

BAB V

PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis mendalam terhadap pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi (MK) mengenai perubahan peraturan usia minimal bagi calon presiden dan wakil presiden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori framing dan beberapa teori berita yang relevan untuk menggali cara media massa mempengaruhi persepsi publik terhadap

keputusan tersebut. Pada akhirnya, analisis menggunakan kerangka teori ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemberitaan media mempengaruhi pemahaman dan pandangan masyarakat terhadap keputusan politik yang krusial. Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat relevansi teori-teori berita dalam konteks media online saat ini, tetapi juga mengungkapkan kompleksitas dalam proses penyebaran informasi dan pembentukan opini publik di era digital. Teori framing ini secara umum digunakan dalam analisis media untuk memahami bagaimana penyajian berita dapat mempengaruhi persepsi dan respons masyarakat terhadap isu-isu penting. Mereka memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana media membentuk realitas sosial melalui seleksi, penonjolan, dan penyajian informasi. (Zhongdang Pan & Gerald M Kosicki, 2017).

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh para peneliti, simpulan dari penelitian ini adalah bahwa tujuan awal, yakni mengungkapkan hasil pembentukan media dan preferensi terhadap isu yang disajikan, dapat diperhatikan. kepada kedua media yaitu Okezone.com dan Kompas.com dalam kasus pemberitaan yang kontroversial, yaitu perihal kasus Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres pada Peraturan Undang-Undang NO 7 Tahun 2017. Peneliti dalam hal ini melakukan analisis dengan menggunakan kerangka kerja model framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, yang memuat empat komponen, yakni Struktur Sintaksis, Struktur Skrip, Struktur Tematik, dan Struktur Retoris.

Kedua media Okezone.com dan Kompas.com dipilih oleh peneliti karena keduanya merupakan media yang memiliki audiens yang luas di Indonesia. Faktor lainnya yaitu adalah peneliti menggunakan kedua media tersebut dikarenakan Okezone.com dan Kompas.com memiliki perhatian yang cukup besar mengenai isu Putusan MK terkait kasus perubahan peraturan Batasan usia minimal Capres dan Cawapres untuk Pemilu 2024.

Jika dilihat dari artikel berita Okezone.com sendiri, pembingkaiannya yang dilakukan bersifat kontra dalam penulisannya, dikarenakan Okezone.com banyak menekankan reaksi negative, protes, kekhawatiran terhadap dinasti politik, dan pernyataan tokoh yang skeptis terhadap Keputusan tersebut. Kurangnya liputan yang mendukung putusan MK menunjukkan bahwa Okezone.com cenderung membangun narasi yang kritis dan skeptis terhadap Keputusan tersebut. Memperkuat pandangan bahwa putusan ini memiliki banyak aspek negative dan kontroversial. Berbeda dengan napa yang dilakukan oleh Kompas.com dalam segi pembingkaiannya berita atau penulisan berita terkait isu Putusan MK ini, Kompas.com menyajikan informasi secara lebih netral dan berimbang. Mereka menampilkan baik aspek pro maupun kontra dari isu Putusan MK ini. Kompas.com menunjukkan pro melalui analisis hukum yang rinci, pandangan ahli hukum, dan nada pemberitaan yang netral. Lalu, Kompas.com menunjukkan kontra terhadap isu ini dengan melaporkan kritik, protes, dan polemic yang muncul.

Laporan yang disajikan oleh media Okezone.com dan Kompas.com mengandung unsur 5W+1H. Namun, perbedaan terlihat antara keduanya, di mana Okezone.com lebih menyoroti unsur 'Bagaimana' atau 'How', dimana Okezone.com menjelaskan cenderung membahas perihal Bagaimana jalannya protes imbas Putusan MK disahkan, dan bagaimana tanggapan-tanggapan terkait Putusan MK tentang perubahan batas usia minimal Capres dan Cawapres tersebut. Berbeda dengan Kompas.com yang lebih menekankan unsur 'What' atau 'Apa', dimana pada artikel berita Kompas.com lebih menjelaskan terkait kritik dan analisis Putusan MK terkait perubahan batasan usia minimal Capres dan Cawapres untuk Pilpres 2024. Dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh Okezone.com dan Kompas.com, terdapat laporan mengenai Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait perubahan batasan usia minimal calon Presiden dan calon Wakil Presiden

dalam Pemilihan Presiden 2024. Artikel-artikel tersebut menampilkan nilai berita yang meliputi aspek respon masyarakat, dampak, konflik, pengaruh, pentingnya, dan ketokohan. Artikel di Okezone.com membahas tanggapan dan dampak langsung pada masyarakat yang ditimbulkan oleh para mahasiswa dan tokoh politik yang menentang keputusan Mahkamah Konstitusi.

Perbedaan yang signifikan dapat diamati dalam publikasi berita antarmedia Kompas.com dan publikasi lainnya, sebagaimana tercermin dalam aspek nilai berita yang dijelaskan melalui model dampak (Impact), konflik (Conflict), pengaruh (Magnitude), penting (Significance), serta ketokohan (Prominence). Dalam artikel yang dipublikasikan oleh Kompas.com, konten berita menghadirkan informasi yang lebih mendalam terkait Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang perubahan batas usia minimal bagi calon presiden (Capres) dan calon wakil presiden (Cawapres) dalam pemilihan presiden tahun 2024. Dalam teori Konstruksi Realitas, kedua media memiliki tujuan dalam mengkomunikasikan informasi yang berbeda, di mana pada artikel Okezone.com tentang Putusan MK terkait batas usia calon presiden dan wakil presiden, Okezone.com lebih banyak menyoroti sudut pandang yang menentang isu tersebut. Mereka menekankan reaksi negatif, protes, kekhawatiran terhadap dinasti politik, dan pernyataan tokoh yang skeptis terhadap keputusan tersebut. Okezone.com cenderung membangun narasi yang kritis dan skeptis terhadap keputusan tersebut, memperkuat pandangan bahwa putusan ini memiliki banyak aspek negatif dan kontroversial.

Berbeda dengan Kompas.com dalam teori Konstruksi Realitas, dimana pada artikel Kompas.com dalam isu Putusan MK mengenai batas usia calon presiden dan wakil presiden, Kompas.com lebih banyak menyajikan informasi secara lebih netral dan berimbang. Mereka menampilkan baik aspek pro maupun kontra dari keputusan ini. Pro terhadap isu melalui analisis hukum yang rinci, pandangan ahli hukum, dan data pemberitaan yang netral. Kompas.com cenderung menunjukkan bahwa keputusan ini didasarkan pada pertimbangan hukum yang sah dan beralasan. Kontra terhadap isu dengan melaporkan kritik, protes dan polemik yang muncul. Kompas.com juga memberikan ruang bagi pandangan yang menentang keputusan MK, menunjukkan bahwa keputusan ini kontroversial dan diperdebatkan

5.2 Saran

Berdasarkan penemuan yang dilakukan oleh peneliti, hasil temuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kedua media, yakni Okezone.com dan Kompas.com. Perbedaan tersebut terutama terlihat pada judul, pernyataan awal, fokus isi, serta pengutipan sumber. Di platform Okezone.com, terdapat dukungan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Konstitusi (MK) terkait perubahan peraturan mengenai batas usia minimal untuk Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres). Berbeda halnya dengan Kompas.com yang dimana pada media tersebut, artikel berita ditulis dengan netral dan berimbang, yang disesuaikan dengan penulisan pro dan kontra terhadap isu tersebut. Tentunya dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, maka dari itu perlukan penelitian lanjutan, berikut saran yang dapat diberikan terkait saran akademik dan saran praktis:

5.2.1 Saran Akademis

Saran yang dapat peneliti berikan secara akademik adalah terkait penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan memanfaatkan metode analisis wacana kritis. Dimana dalam metode tersebut merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana baik lisan maupun tulisan terkait topik Perubahan kebijakan batas usia minimal Calon Presiden (Capres) dan Calon Wakil Presiden (Cawapres) pada pemilihan umum (pemilu) 2024.

5.2.2 Saran Praktis

Saran yang dapat diberikan peneliti secara praktis adalah rekomendasi yang disampaikan kepada lembaga media, di mana diharapkan lembaga tersebut mampu menyajikan artikel dengan objektivitas dan netralitas, serta menghindari penggunaan kata-kata yang bersifat provokatif.